

Pengaruh Discovery Learning terhadap Pemahaman dan Kreativitas Santri pada Mata Pelajaran Ilmu Nahwu

M. Hadziq Azizi¹, Tadjoe Ridjal², Abdul Rouf³

^{1,2,3}Universitas Darul 'Ulum Jombang

hadziqazizi19@gmail.com , tadjoerridjal@gmail.com , abrouf671@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap pemahaman dan kreativitas santri pada mata pelajaran ilmu nahwu. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Miftahul Huda Lampung Tengah pada bulan juni hingga juli 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi experiment*) yang melibatkan satu kelompok dengan pengujian *pretest* dan *posttest* yang dianalisis dengan menggunakan model *paired sample t test*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 26 orang sehingga semuanya menjadi sampel yang disebut dengan *total sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pengaruh model *discovery learning* terhadap pemahaman santri pada mata pelajaran ilmu nahwu menunjukkan peningkatan yang sebelumnya rata-rata 59,23 menjadi 90,26 dengan hasil pengujian $t = 10,414$ ($p < 0,05$). Sementara pengaruh *discovery learning* terhadap kreativitas santri pada mata pelajaran ilmu nahwu meningkat dari rata-rata 59,23 menjadi 90,26 dengan hasil pengujian $t = 9,861$ ($p < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasannya model *discovery learning* berpengaruh terhadap pemahaman dan kreativitas santri pada mata pelajaran ilmu nahwu.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Pemahaman, Kreativitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan mampu menciptakan manusia yang kreatif, potensif, serta memiliki kemampuan berpikir yang cemerlang sebagai bekal untuk menggapai masa depan yang lebih baik.¹ Keberhasilan tujuan pendidikan sudah pasti ditentukan dari banyak faktor, diantaranya adalah faktor tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat membina, mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terencana dalam desain intruksional untuk menjadikan belajar secara aktif, yang menitik beratkan pada penyediaan sumber belajar. Guru harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendidik kepada peserta didik di dalam kelas.² Belajar dapat diartikan sebagai proses membangun pemahaman atau pengertian terhadap informasi dan/atau

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Fitriyah, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Man Model Kota Jambi", *Jurnal Pelangi*. Vol. 9, No. 2, (2017). Hlm 108-112.

pengalaman sehingga terjadi perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sementara proses membangun makna dapat dilakukan sendiri oleh peserta didik atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi dan pikiran. Belajar bukan hanya sekedar menyerap pengetahuan yang sudah dibentuk oleh guru dan memindahkannya kepada peserta didik.

Ilmu nahwu merupakan disiplin ilmu yang memiliki tujuan untuk memahami teks-teks berbahasa Arab, ilmu nahwu dikodifikasi oleh Imam Abu Aswad al-Du'aly atas instruksi Imam Ali bin Abi Thalib saat beliau menjabat sebagai khalifah. Ide ini dilatar belakangi beberapa faktor diantaranya adalah faktor agama dan sosial budaya. Dari faktor agama, nahwu memiliki tujuan untuk menjaga al-Qur'an dari kesalahan.³ Sementara dari faktor sosial budaya, karena sejatinya Bahasa tidak akan pernah dapat dipisahkan dari realitas kehidupan manusia. Bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan budaya manusia.⁴

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ilmu nahwu berperan sangat penting untuk mencapai keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa Arab. Akan tetapi, sampai sejauh ini ilmu nahwu masih merupakan mata pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi seorang peserta didik. Kesulitan-kesulitan dalam belajar ilmu nahwu selain karena sudah menjadi stigma yang seakan menjadi doktrin, juga dikarenakan beberapa hal, diantaranya : *pertama*, sulitnya membaca tulisan berbahasa Arab yang tidak berharakat dan kurangnya kosa kata bahasa Arab yang dimiliki oleh peserta didik. *Kedua*, metode pembelajaran yang dibawa oleh guru tidak sesuai dengan peserta didik sehingga mengakibatkan kebosanan. *Ketiga*, media pembelajaran yang tidak mendukung. *Keempat*, buku atau kitab tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. *Kelima*, waktu belajar yang tidak efektif menyebabkan proses memahami yang lambat.⁵

Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran ilmu nahwu untuk menyokong pemahaman peserta didik agar tidak lagi berpikiran bahwa ilmu nahwu itu sulit dipahami yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang lebih tepat. Model pembelajaran merupakan segala rangkaian penyajian materi pembelajaran yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan segala fasilitas yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar-mengajar. Dalam proses penerapan kurikulum 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI merekomendasikan model *discovery learning* untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan santri. Hal tersebut ditandaskan lagi dalam proses pembelajaran, santri diarahkan untuk mencari tahu, bukan selalu diberi tahu.

Jerome S. Bruner menyatakan bahwasannya model *discovery* atau penemuan mendorong kepada santri untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum didasarkan pada pengalaman dan kegiatan praktis. Bruner berpendapat bahwa santri harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.⁶

³ Muh. Haris Zubaidillah. (2018). *Pengantar Ilmu Nahwu Belajar Bahasa Arab Sampai Bisa*. Al-Muntai; Hemat. Hlm 3.

⁴ Ummi Nurun Ni'mah. "Qiyas sebagai Sebuah Metode dalam Nahwu". *Jurnal Adabiyat: jurnal Bahasa dan sastra*. (2008).

⁵ Muhammad Ihsan, dkk. "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ilmu Nahwu dan Sharaf". *Indonesian Journal of Multidisciplinary*. Vol, 1, No. 4, (2023). Hlm 1549-1563.

⁶ Donni Juni Priansa. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 258 – 260.

Model *discovery* merupakan proses penguatan mental ketika santri mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Adapun proses penguatan mental diantaranya adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya. Konsep misalnya bundar, segitiga, demokrasi, energi, dan sebagainya. Sementara prinsip misalnya es jika dipanaskan akan mencair.⁷

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti, sedangkan menurut KBBI, pemahaman merupakan cara memahami atau memahamkan.⁸ Pemahaman juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi dalam situasi yang berbeda. Herman berpendapat pemahaman merupakan penyerapan suatu materi yang dipelajari.⁹ Sependapat dengan Silvi yang menyatakan bahwa santri dapat dikatakan belajar apabila telah memahami suatu hal.¹⁰ Memahami merupakan kemampuan dalam menguasai materi yang disertai dengan kemampuan menjelaskannya kembali.

Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang bersifat fleksibel sehingga ada cara untuk meningkatkannya. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman santri adalah memperbaiki proses pengajaran, adanya kegiatan bimbingan belajar, menumbuhkan waktu belajar, pengadaan umpan balik (*feedback*) dalam pembelajaran, motivasi belajar, dan pebgajaran perbaikan (*remedial teaching*).¹¹

Kreativitas merupakan keterampilan yang wajib dimiliki santri untuk menghadapi abad 21. Kreativitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *creativity* yang artinya daya cipta. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta. Kreativitas berhubungan dengan kemampuan santri dalam membuat kombinasi baru atau melihat hubungan antar unsur, data atau hal yang sudah ada sebelumnya.¹² Sejalan dengan pendapat Puspita yang mendefinisikan kreativitas sebagai kompetensi santri dalam mengkombinasikan sesau yang didasarkan pada hal yang telah ada.¹³ Santri yang kreatif memiliki kemampuan dalam memunculkan ide, sehingga memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang berpengaruh pada prestasi akademik.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas mengenai keadaan peserta didik yang sulit untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan tentang ilmu nahwu, serta adanya hipotesis tentang model pembelajaran yang dianggap tepat untuk meningkatkan pemahaman dan

⁷ Hamdani. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung; Pustaka Setia. hlm. 184 – 185.

⁸ Ina Magdalena, Melanis Melanis, and Yulianti Dewi. “Meningkatkan Pemahaman Belajar Santri Dalam Desain Intruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1”. *As-Sabiqun*. Vol. 2, No. 2, (2020). Hlm. 55.

⁹ Herma Widya. “Variasi Bentuk Bandul Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Dalam Penentuan Nilai Gravitasi Bumi Pada Ayunan Sederhana”. *Jurnal Ilmu Fisika Dan Pembelajarannya (JIFP)*. Vol. 3, No. 1, (2019). Hlm. 42.

¹⁰ Silvi Yonia Putri, Ainol, and Taufiqurrohman Rifai. “Komparasi Pemahaman Santri Antara Sebelum Dengan Sesudah Menerapkan Strategi Guided Note Taking”. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No. 3, (2023). Hlm. 903.

¹¹ Sukmana, Iriansyah, and Erham. “Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Materi Dampak Globalisasi Melalui Pembelajaran Discovery Learning”. Hlm. 2.

¹² Fahira Anastasya Hazri Handaka, Ratih Purnamasari, and Maya Krisna Sushanty. “Peningkatan Kreativitas Santri Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Tema 6 Kelas Iii Sekolah Dasar”. *Educational Technology Journal*. Vol. 3, No. 2, (2023). Hlm. 2.

¹³ Kurnia Puspita Sari, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni. “Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sd”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.7, No. 1, (2020). Hlm. 45.

¹⁴ Intan Febriani, Nunung Nurjanah, and Teti Setiawati. “Kreativitas Kuliner Dalam Pembelajaran Teaching Factory Santri SMK Tata Boga Se-Malang Raya”. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 5, No. 3, (2021). Hlm. 466.

keaktivitas peserta didik khususnya pada mata pelajaran ilmu nahwu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pemahaman dan Kreativitas Peserta didik pada Mata Pelajaran Ilmu Nahwu (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Tengah)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh model *discovery learning* terhadap pemahaman dan kreativitas santri pada mata pelajaran ilmu nahwu yang selalu dianggap sulit selama ini.

METODE PENELITIAN

Pada rancangan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik, biasanya bertujuan untuk menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediksi.¹⁵

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang tertera dalam judul penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.¹⁶ Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dimana dalam rancangan ini melibatkan suatu kelompok yang akan diuji sebelum dan sesudah diterapkan suatu model pembelajaran.

Studi eksperimen pada penelitian ini dilakukan kepada suatu kelompok santri yang nantinya akan diberikan satu perlakuan khusus. Kelompok khusus ini selanjutnya akan diberikan suatu perlakuan dan akan diuji sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) untuk melihat hasil apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh kepada kelompok tersebut. Desain penelitian *quasi experiment* disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 :

Tabel 1. Desain penelitian *quasi experiment* pemahaman

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
Y ₁	X	Y ₁

Tabel 2. Desain penelitian *quasi experiment* kreativitas

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
Y ₂	X	Y ₂

Keterangan

X : Pemberian perlakuan (*treatment*)

Y₁ : Pemahaman

Y₂ : Kreativitas

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik fokus dalam suatu penelitian.¹⁷ Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan

8. ¹⁵ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm

¹⁶ *Ibid.*, hlm 73.

161. ¹⁷ Suharsimi Arikunto. (2007). *Prosedur suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm

variabel terikat.¹⁸ Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi yang dilambangkan dengan huruf X. variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning*. Variabel terikat merupakan variabel yang akan diukur dari pengaruh variabel bebas dilambangkan dengan huruf Y. variabel terikat pada penelitian ini yaitu pemahaman (Y_1) dan kreativitas (Y_2) santri pada mata pelajaran ilmu nahwu.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Tengah pada bulan Juni 2024. Dalam kurun waktu 1 bulan dilaksanakan 10 kali pertemuan termasuk *pretest* satu kali sebelum dilaksanakan perlakuan dan *posttest* satu kali setelah diterapkan perlakuan, 8 kali pertemuan untuk menerapkan model pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin malam Selasa dan hari Jum'at malam Sabtu dengan populasi jumlah *total sampling* 26 orang.

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk mengukur kejadian alam maupun sosial yang diamati.¹⁹ Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap sesuai dengan apa yang sedang dikaji. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis instrumen tes. Instrumen tes merupakan instrumen yang digunakan dengan cara memberikan soal kepada subjek penelitian. Soal yang diberikan bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kreativitas santri. Soal dengan tujuan mengukur pemahaman dan kreativitas santri terhadap ilmu nahwu berjumlah 26 dengan memiliki satu alternatif jawaban yang benar. Setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi data kuantitatif dari hasil *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data pengujian hipotesis menggunakan uji-t sampel berpasangan. Uji-t Sampel Berpasangan. Uji-t untuk data sampel berpasangan (*paired-samples T-test*) digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam suatu group sampel tunggal. Uji-t digunakan untuk menguji adanya perbedaan atau pengaruh implementasi *discovery learning*. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh (perbedaan) penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman ilmu nahwu santri.

H_a : Terdapat pengaruh (perbedaan) penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman ilmu nahwu santri.

Hipotesis 2:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh (perbedaan) penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kreativitas ilmu nahwu santri.

H_a : Terdapat pengaruh (perbedaan) penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kreativitas ilmu nahwu santri.

Adapun rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁸ Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hlm 8.

¹⁹ Kenny Rama Dhany. (2019). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Pinang Jaya*. Skripsi, FKIP, Universitas Lampung. Hlm 42.

²⁰ Abdul Muhid, "Analisis Statistik", (Sidoarjo: Zifatama, 2012), hlm 37-49.

$$t = \frac{\bar{x}_{pre} - \bar{x}_{post}}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Pengujian t-test dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Penerimaan atau penolakan uji hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan terhadap variabel dependen, artinya tidak terdapat pengaruh (perbedaan) setelah implementasi discovery learning terhadap pemahaman dan kreativitas.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 di tolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan terhadap variabel dependen, artinya terdapat pengaruh (perbedaan) setelah implementasi discovery learning terhadap pemahaman dan kreativitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *discovery learning* diterapkan pada materi ilmu nahwu. Model pembelajaran *discovery learning* terdiri dari enam fase, yaitu: *stimulasi*, *problem statement*, *data collection*, *data processing* dan *verification*. Model pembelajaran ini di implementasikan kepada 26 santri pondok pesantren Miftahul Huda Lampung tengah. Kegiatan penelitian dilaksanakan sebanyak 10 pertemuan dengan implementasi model pembelajaran sebanyak 8 pertemuan. Implementasi model discovery learning merupakan Solusi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas santri pondok pesantren Miftahul Huda Lampung Tengah pada materi Ilmu nahwu.

Pengaruh *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Santri

Pemahaman merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Pentingnya pemahaman dalam pembelajaran mempengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah. Maka pemahaman menjadi hal yang penting dan harus dimiliki santri dalam mempelajari ilmu nahwu. Karena pemahaman ilmu nahwu merupakan kemahiran yang diharapkan dalam pembelajaran dan mempengaruhi cara peserta didik dalam memecahkan masalah.

Hasil implementasi model pembelajaran *discovery learning* memperoleh skor pretest dengan rata-rata 90. Nilai pretest dan post-test dilakukan analisis menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh (perbedaan) sebelum dan sesudah di implementasikan model pembelajaran discovery learning. Adapun analisis uji-t disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T-Test Pemahaman Santri

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum diberikan model - sesudah diberikan model	-31.00000	15.17893	2.97683	-37.13090	-24.86910	-10.414	25	.000

Tabel 3 menunjukkan $t = 10.414$ dan $\text{sig.} = 0.000$ ($p < 0,05$). Dasar pengambilan keputusan uji-t adalah jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan terhadap pemahaman santri setelah diimplementasikan model pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan proses belajar yang tidak disajikan konsep dalam bentuk final, melainkan santri dituntut untuk mengorganisasikan sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep.²¹ Pembelajaran ilmu nahwu dengan menggunakan model *discovery learning* melalui proses menemukan konsep, mengelompokkan, menjelaskan dan menarik kesimpulan. Implementasi model *discovery learning* melalui proses tersebut membantu meningkatkan pemahaman santri dengan beberapa aspek.

Pembelajaran *discovery learning* mengatur sedemikian rupa proses pengajaran sehingga santri memperoleh pengetahuan yang awalnya belum pernah diketahui menjadi tahu. Konsep materi tersebut ditemukan santri secara mandiri. Kegiatan indentifikasi masalah pada model *discovery learning* membantu meningkatkan kemampuan menafsirkan pada santri yang menjadi indikator pemahaman. Santri berhasil dalam mengidentifikasi masalah sehingga mendorong untuk selalu berpikir dari dalam masing-masing individu, sehingga memudahkan santri dalam menafsirkan konsep materi ilmu nahwu.²²

Pemahaman memerlukan penangkapan makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu, diperlukan adanya hubungan atau keterkaitan makna dari konsep yang telah dipelajari. Individu dikatakan memahami sesuatu jika mampu mengkonstruksikan konsep yang telah dipelajari seperti mampu membuat contoh sebagai bukti membangun hubungan antara pengetahuan baru dengan skema kognitif yang sudah dimilikinya. Kemampuan memberi

²¹ Yeti Juniarti and EVa Gustiana, "JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 6 No . 1 Januari 2019," *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, Vol. 6 No. 1 (2019): Hlm 12,

²² Anis Hilda Intani, Rahma Febriyanti, and Rayinda Aseti Prafianti, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Materi Persamaan Lingkaran," *Elips: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, No. 1 (2024): Hlm 19–28,

contoh santri pondok pesantren miftahul huda mengalami peningkatan melalui pembelajaran *discovery learning*. Hal tersebut membuktikan bahwa santri mampu melakukan kegiatan menghimpun dan mengolah informasi sehingga dapat menentukan contoh dari suatu konsep dan mengaitkan berbagai konsep.²³ Santri yang memiliki kemampuan mengidentifikasi dan memberikan contoh disimpulkan santri benar-benar mengerti tentang suatu rancangan, ide atau konsep yang dipelajari.²⁴

Kemampuan mengklasifikasikan santri pondok pesantren miftahul huda mengalami peningkatan setelah implementasi model *discovery learning*. Kemampuan mengklasifikasi merupakan proses yang digunakan untuk mengadalkan penyusunan dan pengelompokan objek-objek atau kejadian. Pembelajaran *discovery learning* tidak hanya menghafal, melainkan menemukan konsep yang harus direkonstruksikan sendiri oleh santri. Proses pembelajaran *discovery learning* membantu santri dalam memproses informasi dan merecognisi konsep yang telah dipelajari, dikarenakan tersimpan dalam memori jangka panjang. Kegiatan mengumpulkan, mengolah dan memverifikasi data, membantu santri dalam mengklasifikasikan konsep yang akan difahami²⁵. Sehingga pembelajaran dengan *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan santri pada materi ilmu nahwu.

Pembelajaran dengan model *discovery learning*, santri menyimpulkan materi pada tahap *generalization*. Kegiatan *generalization* yakni kegiatan menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk setiap masalah yang sama.²⁶ Kegiatan menyimpulkan dilakukan santri melalui pemahaman materi yang telah didapatkan. Kegiatan tersebut membantu santri dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan. Pembelajaran yang dilaksanakan didasarkan pada kemampuan santri dalam menemukan konsep secara mandiri juga melatih kemampuan menyimpulkan santri.²⁷

Pengaruh Discovery Learning terhadap Kreativitas Santri

Kreativitas merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam membuat suatu ide atau produk. Salah satu *alternative* yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas santri adalah dengan memberikan tantangan dan proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan memberikan pengalaman tantangan mendorong santri untuk memonitor kemampuan dirinya dalam membuat perencanaan dan pemantauan terhadap hasil belajar.

Model *discovery learning* merupakan model yang digunakan untuk membangun kreativitas santri dalam pembelajaran ilmu nahwu. Model *discovery learning* membantu

²³ Liza Moreno, "Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMPN 25 Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, No. 6 (2018): Hlm 1401–28, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/125>.

²⁴ Siti Mawaddah and Ratih Maryanti, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, No. 1 (2016): Hlm 76–85, <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>.

²⁵ Dhaifina Trias Sukawati, Ila Rosilawati, and Tasviri Efkar, "Sukawati et Al. Efektivitas Discovery Learning Pada Larutan Penyanga," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia* 5, No. 3 (2016): Hlm 27–38.

²⁶ *Ibid.* hlm. 78

²⁷ Arief Muttaqin, "Didasarkan Pada Tujuan Penelitian , Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Quasi Experiment Dengan The Static-Group Pretest-Posttest Design , Seperti Pada Tabel 1 . Penelitian Ini Menyelidiki Perbedaan Signifikan Antara Dua Kelompok Perlakuan , Dimana Ke," *Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Sisipan Membaca Kritis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa* 8, No. 1 (2016): Hlm 57–65.

santri dalam mengembangkan cara belajar aktif, menemukan dan menyelidiki konsep yang dipelajari, dan berpikir analisis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Kebiasaan tersebut akan ditransfer dalam kehidupan nyata. Model *discovery learning* di implementasikan pada santri pondok pesantren miftahul huda dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas santri. Hasil implemetasi model pembelajaran *discovery learning* memperoleh skor pretest dengan rata-rata 87. Nilai pretest dan post-test dilakukan analisis menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh (perbedaan) sebelum dan sesudah di implementasikan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun analisi uji-t disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji T-Test Kreativitas Santri

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum diberikan model - sesudah diberikan model	-39.00000	20.16730	3.95513	-47.14575	-30.85425	-9.861	25	.000

Tabel 4 menunjukkan $t = 9.861$ dan $\text{sig.} = 0.000$ ($p < 0,05$). Dasar pengambilan keputusan uji-t adalah jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan terhadap kreativitas santri setelah diimplementasikan model pembelajaran *discovery learning*.

Implementasi model pembelajaran *discovery learning* telah dibuktikan dapat meningkatkan kreativitas santri. Kegiatan pembelajaran yang kompleks didasarkan pada pertanyaan dan masalah mendorong santri untuk menemukan jawaban dan konsep materinya sendiri.²⁸ Respon santri dalam implementasi *discovery learning* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut melalui kemampuan santri dalam memberikan pertanyaan dan menyelesaikan permasalahan.

Respon santri pada setiap pertemuan menunjukkan keaktifan dan antusias dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Keikut sertaan santri dalam menemukan konsep, menjadikan santri lebih tertarik untuk bertanya.²⁹ Pemberian stimulasi pada langkap pembelajaran *discovery learning* meningkatkan antusias santri untuk menemukan jawaban. Melaui kegiatan *discovery learning* tersebut, sehingga kemampuan *fluency* santri yang menjadi indikator kreativitas meningkat.

Pembelajaran dengan model *discovery learning* mendorong santri untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, bertindak secara aktif, mandiri dalam menemukan

²⁸ Izza Muizzah and Kiki Fatkhiyani, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Discovery Learning Mata Pelajaran IPA," *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 6, No. 2 (2023): Hlm 193, <https://doi.org/10.33603/caruban.v6i2.8674>.

²⁹ Iin Puji Rahayu, Stefanus Christian Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik," *Journal of Education Action Research* 3, No. 3 (2019): Hlm 193, <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>.

konsep dan prinsip materi, serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki³⁰. Kebiasaan menyelesaikan masalah pada kegiatan menggunakan model pembelajaran santri membantu dalam meningkatkan *flexibility* yang merupakan indikator dari kreativitas. Sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada santri dan meningkatkan kemampuan kreativitas santri. Antusias santri dalam menyelesaikan masalah disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Partisipasi Santri dalam Pembelajaran

Gambar 1. menunjukkan partisipasi santri dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran *discovery learning* membantu dalam meningkatkan antusias santri dalam proses pembelajaran. Pemecahan masalah merupakan pengetahuan yang merupakan pusat dalam proses pembelajaran, yang menjadi hal pokok bagi santri untuk mempunyai kesanggupan dan kecapakan dalam menyelesaikan masalah. Model *discovery learning* meningkatkan keamndirian belajar santri sehingga membantu dalam meningkatkan *flexibility* santri. *Evaluation* santri pada kegiatan pretest menunjukkan rata-rata yang rendah, hingga mengalami peningkatan pada *posttest*. *Evaluation* merupakan kegiatan santri dalam mengambil keputusan. Kegiatan pembelajaran santri menggunakan model *discovery learning* membimbing santri untuk berpikir kritis sampai pada kegiatan menarik kesimpulan. Langkah pembelajaran dengan mengharuskan santri terlibat aktif untuk menemukan pengetahuannya sendiri membantu santri dalam meningkatkan kemampuan *evaluation*.³¹

Kemampuan *evaluation* dipelajari santri dalam proses pembelajaran setelah diberikan masalah oleh guru yang kemudian dipresentasikan oleh santri pada proses pembelajaran untuk di lakukan veririfikasi bersama guru. kegiatan presentasi santri untuk memverifikasi kemampuan *evaluation* yang telah dilakukan dalam mengambil keputusan dari apa yang telah didiskusikan. Model *discovery learning* diawali pada tahap stimulus yang merupakan kegiatan awal santri mencari tahu sendiri dan menyelidiki sendiri sehingga mengarah pada pemikiran santri dalam memahami suatu permasalahan. Konsep yang telah dimiliki akan digunakan untuk menafsirkan atau mengambil keputusan dari masalah yang harus diselesaikan.³² Jika santri sudah berlatih dalam menyelesaikan masalah maka mampu mengambil keputusan dalam setiap permasalahan, sebab mempunyai

³⁰ Nurul Ainun Syah, Ramlawati, and Sohrah Saleh, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 5, No. 3 (2023): Hlm 54-61.

³¹ *Ibid.* Hlm 50.

³² Maryella Oktafrilly Lethe, Netti Herawati, and Muhammad Anwar, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIA 5 MAN 1 Makassar (Studi Pada Materi Pokok Termokimia)," *ChemEdu* 2, No. 3 (2021): Hlm 11, <https://doi.org/10.35580/chemedu.v2i3.26609>.

keterampilan dalam mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi, dan menyadari perlunya meneliti kembali apa yang diperoleh.³³

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan ada penelitian hasil pemahaman dan kreativitas santri dengan model pembelajaran *discovery learning* pada materi ilmu nahwu di pondok pesantren Miftahul Huda dapat diambil kesimpulan Hasil perhitungan uji-t sample berpasangan terdapat peningkatan pemahaman santri pondok pesantren miftahul huda yang signifikan dengan nilai $t = 10,414$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa hipotesis satu menunjukkan H_a diterima H_o ditolak. Hasil perhitungan kreativitas santri pondok pesantren miftahul huda menunjukkan adanya peningkatan signifikan dengan nilai $t = 9,861$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 menunjukkan H_a diterima H_o ditolak.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran kepada Santri pondok pesantren miftahul huda dapat dengan serius dalam mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas, dan guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran. Hal ini perlu diterapkan karena terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas santri. Santri dapat aktif mengikuti pembelajaran dan menemukan konsep materi secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada pembimbing, pengasuh pondok pesantren Miftahul Huda, seluruh santri yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

³³ Desy Ryska Pane, Haritsah Hammamah Harahap, and Adek Nilasari Harahap, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Kelas X SMK Swasta LMC Model Industri," *Jurnal ESTUPRO* 8, No. 2 (2023): Hlm 85-91, <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa/article/view/643%0Ahttps://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa/article/download/643/287>.

REFERENSI

- Abdul Muhid. (2012). *Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatama. hlm 37-49.
- Anis Hilda Intani, Rahma Febriyanti, and Rayinda Aseti Prafianti. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Materi Persamaan Lingkaran*. *Elips: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, No. 1, 2024. Hlm 19–28.
- Arief Muttaqin. (2016). *Didasarkan Pada Tujuan Penelitian , Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Quasi Experiment Dengan The Static-Group Pretest-Posttest Design , Seperti Pada Tabel 1 . Penelitian Ini Menyelidiki Perbedaan Signifikan Antara Dua Kelompok Perlakuan. Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Sisipan Membaca Kritis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa* 8, No. 1, 2016. Hlm 57–65.
- Desy Ryska Pane, Haritsah Hammamah Harahap, and Adek Nilasari Harahap. (2023). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Kelas X SMK Swasta LMC Model Industri*. *Jurnal ESTUPRO* 8, No. 2, 2023. Hlm 85-91. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa/article/view/643%0Ahttps://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa/article/download/643/287>.
- Dhaifina Trias Sukawati, Ila Rosilawati, and Tasviri Efkar. (2016) *Sukawati et Al. Efektivitas Discovery Learning Pada Larutan Penyangga*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia* 5, No. 3, 2016. Hlm 27–38.
- Donni Juni Priansa. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 258 – 260.
- Fahira Anastasya Hazri Handaka, Ratih Purnamasari, and Maya Krisna Sushanty. (2023). *Peningkatan Kreativitas Santri Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Tema 6 Kelas Iii Sekolah Dasar*. *Educational Technology Journal*. Vol. 3, No. 2, 2023. Hlm. 2.
- Fitriyah, dkk. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Man Model Kota Jambi*. *Jurnal Pelangi*. Vol. 9, No. 2, 2017. Hlm 108-112.
- Hamdani. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung; Pustaka Setia. hlm. 184 – 185.
- Herma Widya. (2019). *Variasi Bentuk Bandul Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Dalam Penentuan Nilai Gravitasi Bumi Pada Ayunan Sederhana*. *Jurnal Ilmu Fisika Dan Pembelajarannya (JIFP)*. Vol. 3, No. 1, 2019. Hlm. 42.

- Iin Puji Rahayu, Stefanus Christian Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini. (2019). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik. Journal of Education Action Research* 3, No. 3, 2019. Hlm 193. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>.
- Ina Magdalena, Melanis Melanis, and Yulianti Dewi. (2020). *Meningkatkan Pemahaman Belajar Santri Dalam Desain Intruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1. As-Sabiqun*. Vol. 2, No. 2, 2020. Hlm. 55.
- Intan Febriani, Nunung Nurjanah, and Teti Setiawati. (2021). *Kreativitas Kuliner Dalam Pembelajaran Teaching Factory Santri SMK Tata Boga Se-Malang Raya. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 5, No. 3, 2021. Hlm. 466.
- Izza Muizzah and Kiki Fatkhiyani. (2023). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Discovery Learning Mata Pelajaran IPA. Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 6, No. 2, 2023. Hlm 193. <https://doi.org/10.33603/caruban.v6i2.8674>.
- Kenny Rama Dhany. (2019). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Pinang Jaya*. Skripsi, FKIP, Universitas Lampung. Hlm 42.
- Kurnia Puspita Sari, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni. (2020). *Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sd. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.7, No. 1, 2020. Hlm. 45.
- Liza Moreno. (2018). *Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMPN 25 Pekanbaru. Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, No. 6, 2018. Hlm 1401–28. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/125>.
- ¹Maryella Oktafrilly Lethe, Netti Herawati, and Muhammad Anwar. (2021). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIA 5 MAN 1 Makassar (Studi Pada Materi Pokok Termokimia). ChemEdu* 2, No. 3, 2021. Hlm 11. <https://doi.org/10.35580/chemedu.v2i3.26609>.
- Muh. Haris Zubaidillah. (2018). *Pengantar Ilmu Nahwu Belajar Bahasa Arab Sampai Bisa*. Al-Muntai; Hemat. Hlm 3.
- Muhammad Ihsan, dkk. (2023). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ilmu Nahwu dan Sharaf. Indonesian Journal of Multidisciplinary*. Vol, 1, No. 4, 2023. Hlm 1549-1563.
- Nurul Ainun Syah, Ramlawati, and Sohrah Saleh. (2023). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 5, No. 3, 2023. Hlm 54–61.

- Silvi Yonia Putri, Ainol, and Taufiqurrohman Rifai. (2023). *Komparasi Pemahaman Santri Antara Sebelum Dengan Sesudah Menerapkan Strategi Guided Note Taking*. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No. 3, 2023. Hlm. 903.
- Siti Mawaddah and Ratih Maryanti. (2016). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)*. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, No. 1, 2016. Hlm 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hlm 8.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 8.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Prosedur suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 161.
- Sukmana, Iriansyah, and Erham. “*Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Materi Dampak Globalisasi Melalui Pembelajaran Discovery Learning*”. Hlm. 2.
- Ummi Nurun Ni'mah. (2008). *Qiyas sebagai Sebuah Metode dalam Nahwu*. *Jurnal Adabiyat: jurnal Bahasa dan sastra*.
- Yeti Juniarti and EVa Gustiana. (2019). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 6 No . 1 Januari 2019*, Hlm 12.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.